

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan *software SPSS statistic* untuk melakukan uji terhadap variabel *perceived green value*, *entrepreneurship education*, *perceived entrepreneurial support* dan *perceived role model* terhadap *sustainable entrepreneurial intention* dengan judul penelitian ini adalah “Analisa *Sustainable Entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Perempuan di Tangerang”, dapat penulis rangkum sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan yang terbentuk dari variabel *perceived green value* terhadap variabel *sustainable entrepreneurial intention* pada mahasiswi yang berada di wilayah Tangerang. Dengan temuan ini dapat diperoleh fakta bahwa perlu untuk mengembangkan *perceived green value* pada kalangan mahasiswi yang memang sudah ada untuk secara nyata dilaksanakan karena dengan seseorang memiliki pengetahuan dan menaruh perhatiannya terhadap permasalahan lingkungan hidup disekitarnya maka akan membawa sebuah perubahan yang dampaknya mungkin tidak langsung dirasakan namun lambat laun apabila dilakukan dengan konstan akan dapat menemukan faktor pemicu bagi individu tersebut terdorong untuk mendirikan sendiri bisnis berbasis berkelanjutannya.
2. Terdapat pengaruh signifikan yang terbentuk dari variabel *entrepreneurship education* terhadap variabel *sustainable entrepreneurial intention*

intention pada mahasiswi yang berada di wilayah Tangerang. Berdasarkan perolehan hasil ini, penulis berkesimpulan bahwa dengan seorang mahasiswi mendapatkan *entrepreneurship education* di universitas dimana dirinya menempuh pendidikan, maka akan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan dari niat mereka terhadap bisnis berkelanjutan. Melalui *entrepreneurship education*, mahasiswi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasannya mengenai dunia wirausaha secara umum dan secara khusus terhadap wirausaha yang berbasis berkelanjutan, mengembangkan kemampuan diri dan sosial mahasiswi serta mewadahi dan memfasilitasi mahasiswi dalam berkreasi mendirikan sebuah bisnis berkelanjutan selama masa berkuliah ataupun selepas lulus dari sarjana.

3. Terdapat pengaruh signifikan yang terbentuk dari variabel *perceived entrepreneurial support* terhadap variabel *sustainable entrepreneurial intention* pada mahasiswi yang berada di wilayah Tangerang. Berdasarkan perolehan hasil ini, penulis berkesimpulan bahwa dengan adanya orang – orang disekitar mahasiswa yang meliputi keluarga terdekat, teman dan juga kolega pada lingkungan sosial mahasiswi yang memberikan dukungan secara moral ataupun materiil dapat meningkatkan niatnya terhadap bisnis berkelanjutan. Dukungan secara moral dapat berupa upaya yang dilakukan oleh orang – orang terdekat mahasiswi dengan menyemangati, mendengarkan dan juga turut andil dalam memberikan saran yang membangun baginya. Sedangkan, dukungan secara materiil

yang dapat diberikan oleh orang – orang disekitar mahasiswi untuk mendukung pilihan karirnya tidak melulu terkait uang, namun juga dapat berupa peralatan yang mungkin dapat berguna untuk dirinya mendirikan bisnis berkelanjutannya tersebut maupun bekal ilmu yang dapat diberikan melalui pembelajaran nonformal dengan mengikut sertakan individu kedalam komunitas yang mampu membuatnya lebih berkembang dalam hal yang diminati.

4. Tidak terdapat pengaruh signifikan yang terbentuk dari variabel *perceived role model* terhadap variabel *sustainable entrepreneurial intention* pada mahasiswi yang berada di wilayah Tangerang. Dengan temuan ini dapat diperoleh fakta bahwa perlu untuk meningkatkan *perceived role model* pada kalangan mahasiswi karena dengan seseorang berada pada suatu lingkungan tertentu, umumnya akan ada sesosok orang yang akan menjadi panutannya. Oleh karena itu, lingkungan sosial terdekat seseorang terutama pertemanan perlu diperhatikan agar melalui satu individu dapat mengarahkan individu lainnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup dan menaruh perhatian terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang penulis lakukan, maka dalam upaya semakin meningkatkan peran aktif mahasiswi untuk meningkatkan niat berwirausaha berkelanjutan terdapat peran penting yang

dimiliki oleh universitas. Berdasarkan temuan pada penelitian, variabel *entrepreneurship education* memberikan pengaruh positif terhadap *sustainable entrepreneurial intention* mahasiswi. Melalui penerapan kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan wirausaha terutama bisnis berkelanjutan untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan dasar, membuka wawasan dan mengembangkan pola pikir mahasiswi untuk dapat menjawab permasalahan lingkungan maupun sosial yang terjadi dengan memberikan sebuah solusi dengan bisnis berkelanjutan tersebut. Pembelajaran berkaitan dengan wirausaha berkelanjutan yang dapat diterapkan pada kurikulum universitas salah satunya adalah *social entrepreneurship*. Di setiap universitas tentunya terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan untuk perkembangan non – akademik dari mahasiswi itu sendiri, seperti melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dibentuk untuk melakukan kegiatan sosial dan/atau mewadahi mahasiswi berkumpul untuk mengembangkan kompetensi individu berdasarkan hal – hal yang diminatinya terutama dalam hal *sustainable entrepreneurship*. Memfasilitasi mahasiswinya untuk mengikuti program inkubator dan kompetisi juga turut dapat diterapkan oleh universitas dalam upaya meningkatkan niat mahasiswi terhadap wirausaha agar memberikan semangat dalam memecahkan permasalahan lingkungan dan sosial budaya yang tengah perlu didapatkan perhatian untuk ditanggulangi. Agar mahasiswi lebih memperoleh wawasan yang dilakukan oleh praktisi, ada baiknya untuk mengundang tokoh atau organisasi yang telah berkecimpung dalam bidang

sustainable entrepreneurship sehingga diperoleh pengetahuan akan pengalaman yang nyata.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang penulis lakukan maka dalam upaya semakin meningkatkan peran aktif mahasiswi untuk meningkatkan niat berwirausaha berkelanjutan terdapat peran penting yang dimiliki oleh pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung. Peran pemerintah secara langsung dapat meliputi pengembangan kebijakan untuk kurikulum universitas agar turut andil adanya pembelajaran yang semakin mengembangkan nilai – nilai sosial budaya dan lingkungan sehingga selepas lulus dari universitas dan harus berkontribusi pada masyarakat tetap berpegang dengan nilai – nilai tersebut seperti dengan menghadirkan berbagai narasumber ahli perihal lingkungan dan sosial budaya ke kampus – kampus yang terdapat di wilayah Tangerang. Adapun peran secara tidak langsung yang dapat diberikan pemerintah adalah dengan mengadakan berbagai seminar, pelatihan dan program kreativitas mahasiswa yang mendukung perempuan untuk terjun berkarir sebagai wirausaha pada umumnya dan dalam bisnis berbasis berkelanjutan pada khususnya. Membentuk komunitas yang dapat memberikan dukungan terhadap kaum perempuan muda agar memperoleh pengalaman kerja nyata pada perusahaan atau usaha yang terutama menerapkan *triple bottom line* yang tergabung pada komunitas tersebut dan bersedia untuk bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa perempuan dengan lebih berimbang.

5.2.3 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, yaitu :

1. Penulis menyarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi *sustainable entrepreneurial intention* pada kalangan mahasiswi agar dapat diketahui variabel lain seperti *personality trait*, *entrepreneurial passion*, *university green entrepreneurial* dan sebagainya yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkat *sustainable entrepreneurial intention*.
2. Penulis menyarankan untuk dapat memperluas karakteristik dan menambahkan jumlah responden yang digunakan untuk meneliti *sustainable entrepreneurial intention* dengan lebih luas seperti *background* pendidikan yang berbeda seperti SMA/SMK, S2 (Sarjana Strata 2) dan sebagainya.
3. Penulis menyarankan untuk dapat menggunakan objek penelitian dengan jenis kelamin yang berbeda, seperti untuk responden laki – laki.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A